

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan olahraga yang cukup digemari hampir di seluruh negara di dunia ini termasuk Indonesia. Pada kenyataannya sepakbola di Indonesia mendapat simpati dihati masyarakat walaupun prestasi sepakbola Indonesia belum bisa disejajarkan dengan negara-negara Asia lainnya. Masyarakat di desa maupun di kota sangat antusias melakukan sepakbola,dalam kenyataannya pada lahan yang kosong baik di desa maupun di kota selalu ramai dengan anak-anak, sampai orang dewasa bahkan orang tua sekalipun dengan asyiknya bermain sepakbola. Untuk mendukung serta dalam pengungkapan bakat, perlu adanya seorang pelatih yang berfungsi untuk mengarahkan pemain agar dapat bermain sepakbola dengan benar, baik tentang fisik, teknik, taktik, maupun mental sehingga bakat yang dimiliki tidak terbuang dengan sia-sia.

Cabang olahraga sepakbola di tanah air saat ini berkembang sangat cepat, dan banyaknya Sekolah Sepakbola (SSB) yang bermunculan khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu Sekolah Sepakbola sangat memerlukan pelatih yang menguasai metode kepelatihan, teknik dasar, dan keterampilan dasar permainan sepakbola. Selain itu pelatih juga dituntut untuk mengetahui metode pembelajaran yang baik bagi anak latihnya agar proses pelatihan dan tujuan latihan itu sendiri dapat tercapai dengan efektif.

Dalam penyampaian materi latihan dan saat pembelajaran suatu teknik dasar sepakbola, pelatih harus menguasai metode melatih dan metode pembelajaran untuk menyampaikan pesan kepada anak latihnya. Media pembelajaran akan berperan besar dalam menyampaikan pesan yang disampaikan oleh pelatih. Penggunaan media

pembelajaran akan tergantung pada metode pembelajaran yang dipergunakan oleh pelatih. Dalam metode ini media *visual* dapat diterapkan oleh pelatih untuk menyampaikan materi latihan dalam proses berlatih teknik dasar untuk menunjang kemampuan teknik dasar sepakbola. Media *visual* ini merupakan sumber belajar yang utama bagi peserta didik.

Media *visual* dalam konsep pembelajaran *visual* dapat berupa gambar, model, benda, atau alat-alat lain yang memberikan peserta didik pengalaman *visual* yang nyata. Dalam penggunaannya media *visual* bertujuan untuk mengenalkan, membentuk, dan memperjelas pemahaman materi yang bersifat abstrak kepada peserta didik, mengembangkan fungsi afektif,

dan mendorong kegiatan peserta didik lebih lanjut. Konsep pemanfaatan media *visual* adalah agar materi yang ada dalam pelatihan yang menurut peserta didik merupakan hal yang sulit atau tidak bisa mereka bayangkan akan menjadi lebih terbantu dengan adanya media *visual*.

Sebagai contoh pelatih menjelaskan materi latihan *dribbling*. Sebelum peserta didik melihat gerakan yang sebenarnya, pelatih dapat menjelaskan terlebih dahulu dengan menggunakan gambar gerakan keseluruhan dalam teknik *dribbling*. Setelah menyampaikan materi latihan dengan gambar dilanjutkan gerakan sebenarnya. Hal ini akan lebih memberikan pemahaman konsep kepada peserta didik tentang teknik *dribbling* yang benar.

Dalam belajar keterampilan dasar suatu cabang olahraga harus benar-benar diperhatikan dengan baik, karena keterampilan dasar merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai prestasi, dengan demikian seorang pemain sepakbola harus benar-benar menguasai keterampilan dasar bermain sepakbola dengan baik. Tanpa

penguasaan keterampilan dasar yang baik, seorang pemain akan sulit untuk berkembang dan berprestasi.

Menurut Azhar Arsyad (2002:15) dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang dihadapi, kondisi siswa, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditatadandiciptakan oleh guru.

Permainan sepakbola pada saat ini merupakan permainan yang atraktif untuk ditonton. Selama durasi 90 menit, banyak kemampuan teknik dan gaya permainan ditampilkan oleh para pemain sepakbola. Pemain yang dibekali dengan kemampuan fisik dan teknik dasar yang baik akan lebih mudah untuk menguasai permainan dalam sebuah pertandingan, sehingga pemain tersebut dapat memperlihatkan keterampilannya mengolah bola saat dia melakukan suatu pertandingan.

Kemampuan fisik merupakan komponen biomotor yang diperlukan dalam permainan untuk disusun ke dalam program latihan. Kondisi fisik tidak dapat ditingkatkan dan dikembangkan dalam waktu yang singkat. Namun secara garis besar keadaan fisik seorang atlet dipengaruhi oleh 2 (dua) hal yaitu :

1. Kebugaran energi dan,
2. Kebugaran otot.

Kebugaran energi terdiri atas kapasitas aerobik dan kapasitas anaerobik (Sukadiyanto, 2002 : 61). Dengan demikian seorang pemain yang memiliki kebugaran energi atau kebugaran otot yang baik maka akan menunjang kemampuan teknik yang dimiliki oleh seorang pemain. Teknik dalam setiap cabang olahraga tidak dapat dikembangkan

secara cepat tetapi harus melalui proses latihan yang cukup lama. Teknik dalam sepakbola terdiri bermacam-macam.

Menurut Herwin (2004: 21-24) gerak dasar permainan sepakbola meliputi :

(1) Gerak atau teknik tanpa bola. Selama dalam sebuah permainan sepakbola seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang karena harus merubah kecepatan lari. Gerakan lainnya seperti berjalan, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbelok, berkelit, dan berhenti tiba-tiba. (2) Gerak atau teknik dengan bola meliputi: Kemampuan gerak atau teknik dengan bola meliputi :

- | | | |
|-----|--|--|
| 1. | dengan bagian tubuh (<i>ball feeling</i>) | Pengenalan bola |
| 2. | | Menendang bola (<i>passing</i>) |
| 3. | (<i>shooting</i>) | Menendang bola ke gawang |
| 4. | | Menggiring bola (<i>dribbling</i>) |
| 5. | (<i>receiveing and controlling the ball</i>) | Menerima dan menguasai bola |
| 6. | | Menyundul bola (<i>heading</i>) |
| 7. | | Gerak tipu (<i>feinting</i>) |
| 8. | (<i>shielding</i>) | Merebut bola (<i>sliding tackle</i> - |
| 9. | (<i>throw-in</i>) | Melempar bola kedalam |
| 10. | (<i>keeping</i>). | Menjaga gawang (<i>goal</i> |

Untuk menjadi pemain sepakbola yang baik, latihan dimulai pada usia 8-10 tahun dan usia puncak prestasi pada usia 18-20 tahun (Bompa, 1994:34). Dalam rentang waktu usia antara 10-18 tahun seorang pemain diharapkan dalam proses latihan yang dilatihkan dengan bermacam-macam bentuk ketrampilan dasar sepakbola sehingga memiliki ketrampilan dasar sepakbola

yang baik. Pemain yang memiliki ketrampilan dasar sepakbola yang baik akan lebih mudah saat tampil dalam suatu pertandingan, misalnya: saat mengoper bola (*passing*), menerima/mengontrol bola (*controlling*), menggiring bola (*dribbling*), dan gerakan-gerakan lainnya. Selain itu, tanpa penguasaan ketrampilan dasar yang baik, seorang pemain akan sulit untuk berkembang dan berprestasi.

Kita bisa lihat contoh pemain sepakbola dunia yang mampu memperagakan teknik-teknik dasar dengan sempurna, semua itu tidak lepas dari proses latihan yang terprogram, memerlukan waktu lama, dan dilakukan sejak usia dini. Untuk dapat mencapai prestasi yang optimal, seorang pelatih dituntut untuk memberikan latihan khusus nyaketrampilan dasar kepada atlet dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas,
peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyampaian materi latihan menggunakan media gambar terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola. Melihat latar belakang tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “
Pengaruh Penyampaian Materi Latihan Menggunakan Media
Visual Terhadap Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Di Sekolah Sepakbola Pesat Tempel Kelompok Umur 10-12 Tahun “.

B.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas,
maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum maksimal nyaketerampilan dasar bermain sepakbola siswa sekolah sepakbola Pesat Tempel.

2. Pemilihan bentuk latihan yang tepat dalam memberikan kontribusi yang positif untuk mencapai tujuan dan sasaran latihan yang diinginkan.
3. Belum diketahui pengaruh penyampaian materi latihan menggunakan media *visual* terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola siswa sekolah sepakbola Pesat Tempel kelompok umur 10-12 tahun.
4. Pemain yang memiliki kemampuan teknik dasar yang baik akan memiliki penampilan yang sangat baik dalam mengatur permainan serta tidak mudah mengalami kelelahan fisik karena pemain tersebut bermain dengan cara yang efektif dan efisien.
5. Rendahnya kemauan pelatih dalam memodifikasi bentuk-bentuk latihan untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain sepakbola.
6. Rendahnya kreatifitas pelatih dalam menyampaikan materi latihan untuk mendukung dalam proses berlatih.
7. Kurangnya alat pendukung yang disediakan oleh pelatih dalam penyampaian materi latihan yang akan dilaksanakan.

C. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka dibuat batasan permasalahan. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya membahas pengaruh penyampaian materi latihan menggunakan media

visual terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola di sekolah sepakbola Pesat Tempel kelompok umur 10-12 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “ Apakah terdapat pengaruh penyampaian materi latihan menggunakan media *visual* terhadap peningkatan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa sekolah sepakbola Pesat Tempel kelompok umur 10-12 tahun?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh penyampaian materi latihan menggunakan media *visual* terhadap peningkatan keterampilan dasar bermain sepakbola kelompok umur 10-12 tahun.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Bahwa pengaruh penyampaian materi latihan menggunakan media gambar dapat dibuktikan secara ilmiah untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa sekolah sepakbola Pesat Tempel kelompok umur 10-12 tahun. Setelah diketahui hasilnya secara ilmiah tersebut diharapkan dapat membantu para pelatih untuk lebih kreatif dalam memberikan metode pembelajaran dan penyampaian materi latihan yang akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain sepakbola bagi pemain sepakbola.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi bagi para pelatih sekolah sepakbola untuk dapat lebih kreatif dan inovatif dalam penyampaian

n materi latihan dan pelatihan yang sesuai, agar anak-anak didik dapat menerima materi dengan baik dan dapat mengaplikasikannya dalam latihan yang sebenarnya.